



Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V

Sukma Nuraini¹, Lili Yanti², Mertika³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang¹²³

Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: sukma.sr0101@gmail.com¹, Email: liliyantiana18@gmail.com², Email: mertika052651@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 01-07-2024

Drevisi: 02-08-2024

Dipublikasikan: 01-09-2024

Abstrak

Studi ini bertujuan guna membekali siswa kelas V SDN 26 Singkawang untuk: 1) mengenali perbandingan hasil belajar siswa antara kelas yang memanfaatkan model pembelajaran langsung dengan kelas yang memanfaatkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA; serta 2) mengenali sejauh mana pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap keterampilan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 26 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi experimental design*. Desain penelitian menggunakan *posttest only control design*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan *posttest* dg instrumen lembar tes dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas, dan Uji T dua sampel independen. Studi ini hanya mengikutsertakan siswa kelas V SDN 26 Singkawang, serta pengambilan sampelnya memakai *probability sampling*. 1) Ada perbandingan hasil belajar siswa antara kelas yang mempraktikkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta kelas kontrol yang memakai model pembelajaran langsung, dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} = -436,74 > t_{tabel} = 1,6786$. 2) Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pengaruhi hasil belajar IPA pada topik 9 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V SDN 26 Singkawang dengan uji coba *Effect Size* (E_s) sebesar 2,87 terletak pada kelas atas. Model *Contextual Teaching and Learning* mempengaruhi signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 26 Singkawang, bisa disimpulkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya.

Abstract

This study aims to equip fifth grade students at SDN 26 Singkawang to: 1) recognize the comparison of student learning outcomes between classes that utilize the direct learning model and classes that utilize the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in science subjects; and 2) identify the extent of the influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on the science learning skills of fifth grade students at SD Negeri 26 Singkawang. The type of research used is quantitative using a quasi experimental design. The research design uses a posttest only control design. The data collection technique is using a posttest with test sheet instruments and documentation. Data analysis techniques include normality, homogeneity and two independent sample T test.. This study only included fifth grade students at SDN 26 Singkawang, and the sample was taken using probability sampling. 1) There is a comparison of student learning outcomes between the class that practices the Contextual Teaching and Learning (CTL) model and the control class that uses the direct learning model, as evidenced by the results with $t_{hitung} = -436,74 > t_{tabel} = 1,6786$. 2) Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model influences science learning outcomes on topic 9 subtheme 1 learning 1 class V SDN 26 Singkawang with an Effect Size (E_s) trial of 2,87 located in the upper class. The Contextual Teaching and Learning model has a significant influence on the science learning outcomes of fifth grade students at SDN 26 Singkawang, it can be concluded. It is hoped that the results of this research will be useful for school principals, teachers, students and future researchers.

Kata Kunci:

hasil pembelajaran IPA,
pengajaran berbasis
konteks.

Keywords:

science learning
outcome, context-based
teaching.



Pengutipan APA:

Nuraini, Sukma., Yanti, Lili & Mertika., (2024). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.4010>

© 2024 Sukma Nuraini¹, Lili Yanti², Mertika³

Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Jawa Barat 45511

Email : cumaulidya22@gmail.com

PENDAHULUAN

IPA merupakan informasi yang tidak dapat diperoleh secara lugas tanpa melalui siklus, sehingga pembelajaran sangatlah penting. Pembelajaran dalam sains berbasis proses. Dengan kata lain, siswa dapat menggunakan pola pikir ilmiah untuk menemukan konsep-konsep ilmiah dalam kegiatan pembelajaran IPA. (Wisudawati and Sulistyowati 2022) menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada penelitian dan analisis pemecahan masalah. Hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa kelas V SDN 26 Singkawang menunjukkan bahwa pendidikan IPA masih belum efektif dilaksanakan.

Pengamatan penulis jika ada bermacam kasus serta hambatan dalam proses pembelajaran IPA menunjang penemuan wawancara tersebut. Nilai ulangan IPA kelas V semester I SDN 26 Singkawang yang berjumlah 24 siswa menunjukkan rendahnya hasil belajar IPA. Dari siswa tersebut, 15 siswa memiliki nilai 70% di bawah persyaratan ketuntasan minimum (KKM), serta hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai 30 persen lebih besar dari KKM. Selain itu, proses pembelajaran sains terganggu oleh lingkungan belajar yang tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan karena belum adanya variasi dalam pemanfaatan model pembelajaran. Perihal ini pastinya berakibat pada hasil belajar IPA siswa yang belum mengambil KKM. Siswa kelas V berjumlah 45 orang, namun yang mendapat nilai KKM hanya 20 orang, dan sisanya tidak mendapat nilai KKM sama sekali. Sekolah telah menetapkan nilai 65 KKM.

Menurut (Erlisnawati, Munjiatun, and Hamdayani 2013), tes menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam konten IPA sebesar 17%, yang terbukti sebesar 17%. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang didasarkan pada hasil penelitian. Hanya lima dari tiga puluh siswa yang lulus KKM. Hal ini menunjukkan

bahwa tujuan Pembelajaran yang efektif belum terlaksana, dan hasil belajar siswa buruk.

Penulis memusatkan perhatian pada SDN 26 Singkawang dan mengarahkan penelitian pada kelas V. Perihal ini disebabkan salah satu tata cara yang digunakan guna meningkatkan hasil belajar siswa sepanjang proses pembelajaran merupakan dengan pelaksanaan model belajar situasional. Tujuan dari model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan guna tingkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA, dengan menolong siswa membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan suasana dunia nyata serta mendorong mereka untuk melaksanakannya sendiri. Menurut (Hosnan, 2014) kata *contextual* berasal dari kata *contex* yang berarti “hubungan”, konteks, suasana atau keadaan”. Menurut (Yani, 2023) pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia temukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya. Menurut (Alimin, 2020) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahannya.

Bahwa, bagaimanapun keadaannya, hasil tersebut merupakan gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari penyelidikan pengalaman pendidikan siswa. Oleh sebab itu, inti dari penelitian ini merupakan untuk mengenali bagaimana

pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap perbandingan hasil belajar siswa antara kelas yang memanfaatkan model (CTL) dengan kelas yang memanfaatkan *Model Dirrect Learning* yang memiliki model pembelajaran untuk hasil belajar mata pelajaran IPA. Hal ini didukung oleh penelitian (Setiawan 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa. Mencermati konteks lebih dahulu, hingga penulis bermaksud untuk melanjutkan studi dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 26 Singkawang”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Metodologi studi ini merupakan penelitian kuantitatif. studi ini selesai dengan mengumpulkan data berbentuk angka- angka serta memecah data tersebut menggunakan pengetahuan. Desain yang digunakan merupakan *quasi eksperimen*, khususnya strategi studi percobaan. Menurut (Sugiyono 2019), desain eksperimen semu mencakup kelompok kontrol namun tidak sanggup mengatur seluruhnya variabel eksternal yangengaruhi penerapan eksperimen. Sementara itu, menurut (Lislina, Hartoyo, and Bistari 2012), semi trial pada hakikatnya sama dengan pemeriksaan murni, namun perbedaannya terletak pada pengendalian faktornya. Hanya satu variabel, yakni variabel yang sangat dominan, yang bisa dikontrol. Studi ini membandingkan pengaruh model

pembelajaran langsung serta model pembelajaran situasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V pada kelas perlakuan di SDN 26 Singkawang.

Desain dalam penelitian ini adalah *posttest only control design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Selama penelitian berlangsung kelas pertama (eksperimen) diberi perlakuan (X) dan kelas kedua yang diberi perlakuan standard (-) kontrol.

Bagi (Riyanto and Hatmawan 2020), populasi merupakan jumlah segala subjek serta objek yang hendak diteliti. Menurut (Sugiyono 2013), istilah “populasi” mengacu pada sekelompok besar benda atau benda dengan sifat atau seperangkat karakteristik yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Dari penjelasan di atas kita dapat berasumsi bahwa populasi adalah kumpulan subjek atau benda yang kualitasnya tidak ditentukan oleh ahlinya. Populasi studi ini hanya berjumlah 48 siswa Kelas V SDN 26 Singkawan tahun ajaran 2022/2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

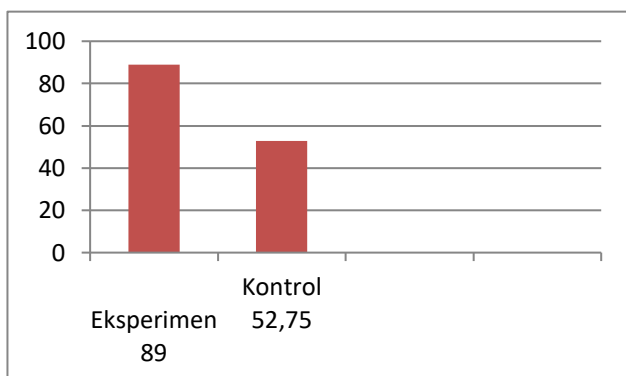
Studi ini membagikan data mengenai hasil belajar siswa pada materi tunggal serta materi kombinasi, pembelajaran yang ditunjukkan dengan mengaitkan model pembelajaran serta pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran eksploratif, serta pembelajaran langsung dalam pembelajaran bermuatan. Skor rata- rata

hasil belajar siswa dijadikan sebagai dasar penilaian hasil belajar. Ada pula penanda dalam studi ini ialah: (1). C1 (mengingat), (2). C2 (memahami), (3). C3 (mengaplikasikan), dan (4). C4 (menganalisis) data yang diperoleh diuji dengan memanfaatkan rumusan permasalahan studi. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen serta kontrol.

Tabel 1. Perbedaan Nilai Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	89	52,75
Standar deviasi	12,44	13,04
Jumlah siswa	24	24

Rata-rata hasil posttest umum kelompok eksperimen serta kontrol ditafsirkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata hasil posttest Kelas Eksperimen serta Kelas Kontrol seperti nampak pada diagram batang

Data posttest kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 89, sebaliknya data posttest kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 52,75 seperti nampak pada Tabel 6. Sebagai gambaran, data posttest kelas kontrol serta data posttest kelas eksperimen berbeda.

Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Siswa

Uji normalitas digunakan guna memutuskan apakah data *posttest* yang

dikumpulkan dalam pembahasan ini sesuai. Uji *chi-square* digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini. Pengaruh evaluasi uji normal data postes terhadap hasil belajar siswa pada kelas investigasi serta kontrol disajikan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan Uji Normalitas

Kelompok	N	Taraf Sig.	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Kesimpulan
Eks	24	5%	-19,5253	35,1725	Normal
Kontrol	24	5%	-51,5977	33,9244	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel 4.2 yaitu $x^2_{hitung} = -19,5253$, sedangkan uji chi-square menghasilkan x^2_{tabel} dari tabel kritis, dengan tingkat signifikan dan jumlah sampel 24 siswa yaitu $\alpha = 5\%$ adalah 35,1725. Dengan demikian diketahui $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dalam hal ini H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak. Perihal ini menunjukkan jika data dalam kumpulan persidangan memiliki peredaran yang biasa saja. Hasil tes untuk kelompok kontrol normal kemudian dihitung, diperoleh $x^2_{hitung} = -51,5977$ sebaliknya dari tabel kritis uji chi-kuadrat diperoleh x^2_{tabel} guna jumlah sampel 24 siswa serta taraf signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 33,9244. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dalam hal ini sedangkan H_a ditolak maka H_0 diterima. Ini menunjukkan hal itu data di luar kelompok kontrol mempunyai distribusi normal. Apabila diketahui informasi penilaian kelas uji coba dan kontrol disampaikan secara rutin, lakukan uji homogenitas.

Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar Siswa

Sesudah ditentukan kedua sampel studi berdistribusi normal, hingga dihitung homogenitasnya dengan memakai uji t. Perihal ini dilakukan guna melihat apakah ada varian yang seragam antara kedua kelas. Tabel 3 menyajikan data yang komprehensif.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data

Kelompok	Siswa	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	24	154,78	2.014	1.098	Homogen
Kontrol	24	170,02			

Bersumber pada tabel 4.3 diperoleh varians kelompok eksperimen sebesar 154,78, sebaliknya varians kelompok kontrol sebesar 170,02 sehingga diperoleh $F_{hitung} = 2,014$. Diperoleh dari tabel distribusi F dengan dk pada pembilangnya sama dengan 23 dan dk pada penyebutnya sama dengan 23 dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ $F_{tabel} = 1,098$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,014 < 1,098$) hingga H_0 diterima, ataupun varians kedua populasi tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Uji normalitas serta homogenitas menampilkan jika data posttest kelas eksperimen serta kontrol berdistribusi normal serta memiliki varian yang sama ataupun homogen. Uji-t dua contoh digunakan guna memastikan kemiripan arti dua kelas, serupa yang ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Kelompok	Dk	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Eksperimen	46	5%	-436,74	1,6789	Ha Diterima	Terdapat Perbedaan Kemampuan
Kontrol						

Bersumber pada tabel 4. 3 diatas bisa dilihat hasil perhitungan uji t dua sampel. Karena $t_{hitung} = -436,74 > t_{tabel} = 1,6789$ hasil belajar siswa yang mendapat model *Contextual Teaching and Learning* pada kelas IPA kelas V SDN 26 Singkawan lebih unggul dibanding siswa yang mendapat model pembelajaran langsung. Di SDN 26 Shinkawan, model pembelajaran langsung Topik 9 Subtopik 1 Pembelajaran 1 Kelas V dan model pembelajaran yang diterapkan

yaitu “Pembelajaran Kontekstual” berbeda dalam hal mempengaruhi hasil belajar IPA. Selanjutnya, kami ingin menyelidiki bagaimana model pembelajaran situasional mempengaruhi hasil pendidikan sains.

Uji Effect Size

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan imbas terhadap hasil belajar IPA lewat *Effect size* (E_s). Konsekuensi dari perhitungan *Effect size* (E_s) ditampilkan pada Tabel 5 di bawah.

Tabel 5. Hasil Uji *Effect Size* (E_s)

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	89	52,75
Standar Deviasi kelas kontrol	13,04	
<i>Effect Size</i>	2,87	
Kriteria	Tinggi	

Dari tabel 4. 6 bisa dilihat bahwa (E_s) 2,87 serta kriterianya tinggi karna 2,87 terletak pada (E_s) $> 0,80$. Maksudnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 26 Singkawang bisa berhubungan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Perbedaan Hasi Belajar IPA

Peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dikelas eksperimen yang berjumlah 24 orang siswa kelas VA dan kelas kontrol yang berjumlah 24 orang siswa kelas VB. Pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan kelas kontrol diberikan model pembelajaran langsung. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil *posttest* secara inferensial dari persentase skor rata-rata untuk setiap indikator hasil belajar dan nilai rata-rata seluruh siswa, maka langkah pertama dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Chi-kuadrat* menunjukkan data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian langkah selanjutnya melakukan pengujian kesamaan

(homogenitas). Berdasarkan analisis di dapat bahwa data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dua sampel independent. Berdasarkan analisis menunjukan adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Artinya hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol disebabkan oleh perbedaan perlakuan antara kedua kelas tersebut.

Model *Contextual Teaching and Learning* Berpengaruh Besar Terhadap Hasil Belajar IPA

Perihal ini menampilkan jika model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 26 Singkawang.. Model pembelajaran "*Contextual Teaching and Learning*" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran saintifik. Proses pembelajaran eksperimen memanfaatkan model pembelajaran "*Contextual Teaching and Learning*", serta siswa sanggup berpartisipasi aktif serta gembira dalam proses pembelajaran. sehingga menciptakan hasil *Effect size* (E_s) yang tinggi.

Interaksi antara siswa dan peneliti menunjukkan hal tersebut sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi. Menurut (Nilasari, Djatmika, and Santoso 2016), penggunaan model pembelajaran logis dapat memberikan siswa kesempatan untuk membangun wawasan mereka sendiri sesuai dengan keadaan sebenarnya dalam situasi mereka saat ini, sehingga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi peluang pertumbuhan mereka. (Urohmah, Halimah, and Mulyadiprana n.d.) juga mengungkapkan bahwa tujuan

pembelajaran logis adalah melibatkan siswa dalam pengembangan keterampilan tanpa mengorbankan akal sehat ketika mereka mempelajari ide-ide dan berusaha menerapkan dan menghubungkannya dengan kenyataan saat ini.

Penemuan studi ini pula terikat dengan studi lain (Kistian 2018), (Suardita, Renda, and Suarni 2014), (Erlisnawati et al. 2013) yang menunjukkan jika hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran kontekstual. Perihal ini didukung oleh studi (Wiyono and Budhi 2018) yang menemukan jika pada saat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) digunakan, hasil belajar IPA siswa bertambah secara signifikan.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil komputasi informasi studi serta pembahasan umum bisa diambil kesimpulan jika model pembelajaran yang dikenal dengan nama "*Contextual Teaching and Learning*" mempengaruhi terhadap hasil belajar IPA. Pembelajaran I Subtopik 1 Topik 9 Lebih spesifiknya bisa diambil kesimpulan dari sub-sub permasalahan studi sebagai berikut: 1) Hasil belajar partisipan pada kelas yang mempraktikkan model pembelajaran kontekstual berbeda dengan hasil belajar partisipan pada kelas kontrol yang tidak mengaplikasikan model pembelajaran kontekstual. model pembelajaran langsung hasil $t_{hitung} = -436,74 > t_{tabel} = 1,6789$. 2) Hasil belajar IPA dipengaruhi oleh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Topik 9 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V SDN 26 Singkawang dengan uji coba *Effect size* (E_s) sebesar 2,87 terletak pada klasifikasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Alimin, Miftahul. 2020. "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM

- KONTEKS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS DI SMP ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL.” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 14(2):303–24.
- Erlisnawati, Erlisnawati, Munjiatun Munjiatun, and Fitri Hamdayani. 2013. “Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru.” *Primary* 2(2):1–10.
- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Kistian, Agus. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat.” *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(2).
- Lisliana, Lisliana, Agung Hartoyo, and Bistari Bistari. 2012. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Segitiga Di SMP.”
- Nilasari, Efi, Ery Try Djatmika, and Anang Santoso. 2016. “Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1(7):1399–1404.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Setiawan, Ari. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 2(2):108–19.
- Suardita, I. Gede Nesa, Ndara Tunggu Renda, and Ni Ketut Suarni. 2014. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 MELAYA.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 2(1).
- Sugiyono, Dr. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”
- Sugiyono, P. D. 2019. “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan).” *Metode Penelitian Pendidikan* 67.
- Urohmah, Sipa, Momoh Halimah, and Ahmad Mulyadiprana. n.d. “Pengaruh Model Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aktivitas Ekonomi.” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(1).
- Wisudawati, Asih Widi, and Eka Sulistyowati. 2022. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara.
- Wiyono, Bayu Hatmokokomukti, and Widodo Budhi. 2018. “Pengaruh Metode Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi.” *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 5(1):11–18.
- YANI, AGUS S. R. I. 2023. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS VII SMP ERIA TELADAN BARAT KECAMATAN MEDAN KOTA.”